

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan yang dicapai. Pentingnya pendidikan tercermin dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian program pendidikan memiliki andil besar terhadap kemajuan sosial ekonomi dan kesejahteraan suatu bangsa.

Pembangunan dibidang pendidikan meliputi pembangunan pendidikan secara formal maupun non formal. Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dasar, selain itu perluasan kesempatan belajar pada jenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai sasaran tersebut, berbagai upaya dilakukan pemerintah, misalnya dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, kualitas guru, dan penyempurnaan kurikulum.

Sekolah menengah kejuruan SMK adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan

pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.

Oleh karena itu upaya meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan terus dilakukan oleh lembaga pemerintah dan masyarakat (*stakeholder*) yang peduli pendidikan dalam arti luas, seperti penelitian dan perkembangan, pelatihan dan pendidikan/kualifikasi guru serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan baik formal maupun pendidikan non formal. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, program-program di sekolah diarahkan pada tujuan jangka panjang pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa, agar ketika mereka sudah meninggalkan bangku sekolah, mereka akan mampu mengembangkan diri sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan harus merencanakan dan mengusahakan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan moral sejalan dengan program pembangunan karakter bangsa.

Pakpahan (1995) merumuskan 4 misi pendidikan yakni (1) Menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menjadi faktor keunggulan dalam berbagai faktor pembangunan. (2) Mengubah peserta didik dari status beban menjadi aset pembangunan yang produktif. (3) Menghasilkan tenaga kerja profesional untuk memenuhi tuntutan kebutuhan industrialisasi khususnya tuntutan pembangunan pada umumnya. (4) Membekali peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, SMK HARAPAN STABAT telah melakukan beberapa upaya antara lain peningkatan mutu proses belajar mengajar melalui strategi pembelajaran, penataan kurikulum, mengadakan fasilitas praktek, fasilitas laboratorium dan peningkatan kualitas pengajaran, namun dalam kenyataan bahwa lulusan SMK tidak sepenuhnya dapat diterima di dunia kerja dikarenakan belum sesuai dengan harapan dari dunia kerja baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan sebagaimana yang diungkapkan Slamet (2003) bahwa selain kesiapan kerja lulusan SMK masih rendah, juga kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di dunia kerja, hal ini mengakibatkan terjadinya pengangguran.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan di SMK adalah masih rendahnya kompetensi lulusan, sehingga kurang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Kualitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih kurang efektif, dan tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa. Banyak yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, diantaranya adalah strategi pembelajaran. Salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh guru dalam usaha ke arah pencapaian/peningkatan hasil belajar adalah membenahi strategi pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kondisi yang ada.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih kurang efektif, kurang efisien, dan tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa. Banyak faktor yang dirasakan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, diantaranya adalah pendekatan pembelajaran. Pendekatan

pembelajaran merupakan sumber utama dalam menentukan tercapainya tujuan instruksional.

Mutu Lulusan SMK secara umum tergantung pada kualitas keterampilan yang dimilikinya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah saat ini agar lulusan lembaga pendidikan di Indonesia dapat memenuhi tuntutan dunia kerja adalah melalui penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini mengupayakan setiap lulusan memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa program studi keahlian teknik otomotif yang sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk mencapai standar kompetensi dan bekerja di dunia industri dan dunia usaha adalah penggunaan dan pemeliharaan alat ukur. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki kompetensi : (1) Mengidentifikasi alat-alat ukur. (2) Menggunakan alat ukur mekanik. (3) Menggunakan alat ukur pneumatik. (4) Menggunakan alat ukur elektrik/elektronika. (5) Merawat alat-alat ukur. Melalui penguasaan mata pelajaran ini dituntut siswa program studi teknik otomotif akan mencapai standar kompetensi dan bekerja di dunia industri dan dunia usaha. Jika dicermati melalui pengalaman sehari-hari mata pelajaran ini sudah selayaknya dapat dikuasai oleh siswa karena mata pelajaran ini adalah salah satu mata pelajaran yang sangat vital dalam ilmu keteknikan seiring semakin cepatnya kemajuan teknologi yang berdampak kepada pengembangan akan ketelitian-ketelitian yang membutuhkan tingkat kepresisian yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMK Harapan Stabat mata diklat penggunaan dan pemeliharaan alat ukur baru

diberlakukan selama dua tahun didalam kurikulum spektrum. Dalam dua tahun tersebut hasil belajar siswa pada mata pelajaran penggunaan dan pemeliharaan alat ukur sedikit mengalami peningkatan tabel 1.1

Tabel 1.1 Hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur.

Tahun akademik	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata	Tuntas %	Tidak tuntas %
2008.2009	45	79	65	40	60
2009.2010	50	83	67	45	55

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 70. Untuk menghasilkan hasil belajar yang tinggi maka siswa dituntut untuk lebih memahami dan menguasai materi pelajaran pengukuran dimensi dan variabel menggunakan perlengkapan yang sesuai.

Menurut pengamatan penulis dilapangan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah strategi pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Guru mendominasi proses belajar mengajar, dan kurang memvariasikan strategi pembelajaran. Selain itu siswa kurang diberdayakan dalam menemukan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran seperti ini akan memberikan perolehan hasil belajar yang kurang maksimal, sebab siswa tidak menemukan langsung informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan.

Dari uraian diatas, untuk meningkatkan hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa dan agar proses belajar mengajar memenuhi tuntutan sifat, atau karakteristik penggunaan dan pemeliharaan alat ukur yaitu hararkis (kontiniu dan bertahap), banyak latihan dan pemberian pekerjaan job-sheet dengan mempertimbangkan kendala gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa, bahan ajar, kemampuan awal, dan waktu pembelajaran tidaklah mudah. Guru dapat saja menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran. Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Spektrum yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual, pendekatan pembelajaran berbasis masalah, pendekatan pembelajaran kooperatif, pendekatan pembelajaran inkuiri, pendekatan pembelajaran berbasis proyek/tugas, pendekatan pembelajaran berbasis kerja, dan lain-lain yang penekaannya dalam rangka memberdayakan siswa agar memiliki kompetensi (Nurhadi,2005:103). Berdasarkan karakteristik mata diklat penggunaan dan pemeliharaan alat ukur dirasakan perlu untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual atau CTL (contextual teaching and learning). Pendekatan pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengupayakan guru dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran ini menurut penulis sangat sesuai dengan tuntutan mata diklat penggunaan dan pemeliharaan alat ukur, dimana penerapannya dapat diamati melalui kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mengetahui permasalahan diatas secara tepat dan akurat tanpa harus

menghilangkan kendala yang ada, diperlukan penelitian sebagai upaya perbaikan pembelajaran penggunaan dan pemeliharaan alat ukur pada program keahlian otomotif SMK Harapan Stabat.

Sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan, lulusannya nantinya dapat bekerja di dunia industri dan dunia usaha, disamping untuk membuka usaha sendiri. Oleh sebab itu dalam penyajian materi pelajaran selalu diupayakan adanya muncul minat belajar terhadap hasil belajar disamping dari faktor dari dalam dirinya sendiri, dalam arti kepribadian siswa untuk belajar diupayakan terwujud melalui faktor internal dan faktor external.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual dan minat belajar terhadap hasil belajar pada standar kompetensi penggunaan dan pemeliharaan alat ukur kelas X teknik otomotif SMK harapan stabat.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, perlu dilakukan identifikasi masalah penelitian yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran penggunaan dan pemeliharaan alat ukur yang berlandaskan pada kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa. Dengan demikian diidentifikasi masalah sebagai berikut; (1) Apakah guru telah merencanakan pengajaran dengan baik. (2) Bagaimana pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajarkan penggunaan dan pemeliharaan alat ukur. (3) Apakah guru mempertimbangkan karakteristik dan hakikat dari mata pelajaran yang diasuhnya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. (4) Apakah guru mengetahui berbagai pendekatan dalam

mengajar. (5) Apakah guru menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan bahan ajar yang disampaikan. (6) Apakah guru telah memperhatikan karakteristik siswa pada waktu merencanakan pengajaran. (7) Faktor2 apa sajakah yang turut mempengaruhi hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur di SMK? . (8) Apakah bahan penunjang yang dimiliki guru untuk membantu siswa dalam pelajaran sistem rem. (9) Bagaimanakah hasil belajar siswa SMK yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran penggunaan dan pemeliharaan alat ukur. (10) Apakah guru telah memperhatikan minat belajar siswa dalam belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Kontekstual.
2. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual.
3. Siswa yang memiliki karakteristik minat belajar tinggi dan minat belajar yang rendah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada standar kompetensi penggunaan dan pemeliharaan alat ukur yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada standar kompetensi penggunaan dan pemeliharaan alat ukur yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada standar kompetensi penggunaan dan pemeliharaan alat ukur yang memiliki minat belajar yang rendah yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
4. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK Harapan Stabat pada mata diklat penggunaan dan pemeliharaan alat ukur dan untuk mengetahui lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan penerapan pendekatan pembelajaran dan minat belajar siswa. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penggunaan dan pemeliharaan alat ukur yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penggunaan dan pemeliharaan alat ukur yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penggunaan dan pemeliharaan alat ukur yang memiliki minat belajar yang rendah yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
4. Untuk mengetahui interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis :
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran dan hubungannya

dengan minat belajar siswa serta sebagai kerangka acuan metode penelitian tentang pembelajaran yang sejenis.

2. Diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya Secara praktis :
 - a. Sebagai informasi dalam mengambil kebijakan agar diperoleh hasil belajar yang baik pada mata diklat penggunaan dan pemeliharaan alat ukur di SMK Harapan Stabat.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi guru dan pihak sekolah untuk dapat memperkenalkan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam proses belajar mengajar yang berguna untuk memperbaiki proses belajar mengajar,
 - c. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran penggunaan dan pemeliharaan alat ukur disamping ini penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi ada tidaknya pengaruh minat belajar yang berbeda terhadap hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur.
 - d. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dikemudian hari.